

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia memiliki kepulauan terbesar di Indonesia yang terdiri lebih dari 17.800 pulau, ada beragam suku bangsa berjumlah 656 suku besar dan kecil yang hidup di negara ini dan memiliki budaya masing-masing. Indonesia juga negara yang wilayahnya sebagian besar kawasan pertanian dan negara yang memiliki tanah subur, mempunyai luas yang dua pertiganya merupakan daratan dan sepertiganya adalah lautan yang menjadikan sektor pertanian menjadi tumpuan bagi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia karena memiliki tanah yang subur. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memberi banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebagian besar tinggal dan yang merantau ke pedesaan. Pertanian disini dalam arti luas yang memiliki lima sub sektor yang berisi tanaman pangan, peternakan, perikanan, pertanian, perhutanan. ditengah masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian tidak membuat masyarakat yang bekerja sebagai petani terbebas dari masalah kemiskinan.

Hal ini disebabkan masih banyak petani yang hanya bisa mencukupi untuk kebutuhannya sehari-sehari karena upah mereka yang sangat minim sehingga mengakibatkan banyaknya dari mereka yang terlilit hutang, kemudian rendahnya pengetahuan mereka dalam menggunakan teknologi masih tinggi khususnya untuk petani yang sudah berusia lanjut karena rata-rata pendidikannya lulusan Sekolah Dasar (SD). juga kepemilikan lahan pertanian tempat mereka bekerja terus saja menyusut karena tergantikan oleh pembangunan.

Badan Pusat Statistik menyebutkan petani era 1960 an menguasai lahan hingga 1,1 ha, jumlah itu turun pada periode 2000 an menjadi 0,8 ha dan pada data per tahun 2018 hanya memiliki kepemilikan lahan menjadi 0,5 ha. konversi lahan, pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan lahan pertanian digantikan dengan pembangunan, oleh karenanya petani yang tidak memiliki lahannya sendiri harus bekerja di lahan milik orang lain atau menyewanya yang menyebabkan petani tersebut juga masih jauh untuk memiliki upah yang cukup.

Disamping fenomena masalah kemiskinan pada petani, juga timbul masalah sumberdaya manusia petani yang terus berkurang, hal ini dikarenakan kaum muda yang sangat sedikit berkeinginan masuk dalam sektor pertanian. Badan Pusat Statistik mencatat petani pada tahun 2021 memperlihatkan 29,59 persen para pekerja di indonesia yang bekerja di bidang pertanian dengan jumlah 38,77 juta jiwa, angka ini terus menerus menurun dibanding dengan data pada 2011 pekerja yang bekerja pada bidang pertanian sebanyak 42,46 juta jiwa. menurut kepala Badan Pusat Statistik menuturkan berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, petani di jawab arat paling banyak berada pada kelompok usia 45-49 sebanyak 36,30% kemudian untuk kelompok umur petani 30-44 sebanyak 24,06%.

Salah satu fasilitas atau sarana yang dapat membantu dalam mengentaskan kemiskinan dan melahirkan para petani baru diantaranya adalah dengan dibangunnya pusat pelatihan pertanian atau biasanya disebut P4S yang merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang diciptakan sebagai sarana untuk pelatihan dan pemagangan petani yang dikelola dan dimiliki secara swadaya

oleh pelaku usaha secara kelompok atau individu. pada tempat ini petani bisa mudah belajar karena dapat dipelajari dan dipraktikkan secara langsung sehingga petani lebih yakin untuk mengikuti proses pembelajaran. model pembelajaran petani seperti itu dianggap unggul sehingga para petani diakui dan diposisikan sebagai mitra penyuluh dalam praktik penyuluhan. hal tersebut menguntungkan mereka untuk membuka dan memperbanyak pengetahuan untuk berkembang bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi melainkan untuk perputaran bisnis dan juga pemanfaatan teknologi digital.

Dalam menjalankan program ini maka diperlukan sosok fasilitator yang efektif, artinya seorang fasilitator yang memiliki Sikap dan keterampilan yang baik. untuk menjadi fasilitator biasanya memiliki keterbukaan, empati, sensitif, terampil dalam komunikasi dasar, pintar dalam mendiagnosis, mendukung dan mendorong peserta, dapat menentang dan bisa mengelola konflik. fungsi dari fasilitator juga sebagai yang bertugas mengelola proses dialog untuk mendukung kegiatan belajar agar tercapainya tujuan belajarnya dan dapat membantu dan memudahkan peserta dalam memahami isi dari pelatihan.

Fasilitator juga berperan sebagai motivator, inovator serta sebagai mediator pemberdayaan petani. Motivator ialah orang yang dapat memberikan gerakan atau dorongan untuk memotivasi dalam melakukan suatu hal pada orang lain, inovator adalah orang yang memiliki inovasi atau pemikiran kreatif dan *out of the box* yang memiliki kapasitas untuk menggunakan masalah dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menjadi bahan mencari solusi, mediator ialah pihak yang bersifat netral dan diperuntukan untuk membantu pihak dalam masalah

konflik atau proses perundingan untuk mencari berbagai penyelesaian sesuatu tanpa harus memutus atau memaksakan sebuah keputusan. salah satu fasilitator yang ada di indonesia yakni Slamet Wuryadi sebagai pemilik CV. Slamet *Quail Farm* yang merupakan salah satu peternakan puyuh di indonesia dan juga pemimpin yang membangun Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya Cilangkap SUB-1 yang sudah tersertifikasi tingkat kelas Utama.

Pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya mitra binaan CV. Slamet *Quail Farm* ini mengelola baik dari sektor pertanian, peternakan, hortikultura dan perikanan. pada Pusat Pelatihan Pertanian ini juga memiliki program pelatihan/pemagangan dan berwirausaha dalam beternak burung puyuh maupun dalam sektor pertanian. pelatihan ini bukan hanya untuk masyarakat setempat melainkan juga terbuka bagi masyarakat luar daerah yang berminat untuk belajar dalam pengembangan bisnis burung puyuh terkhususnya sasaran pelatihan ini bagi kaum milenial penerus bangsa yang menginginkan untuk mengubah hidupnya dengan berwirausaha dan tidak banyak mengeluarkan modal.

Budidaya burung puyuh ini dinilai sangat menguntungkan, hal ini dikarenakan dalam satu kali bertelur bisa menghasilkan 10 sampai 20 butir telur. lalu dalam jangka satu setengah tahun burung puyuh yang sudah tidak produktif lagi bisa dijual untuk dimanfaatkan dagingnya. mengkonsumsi telur serta daging puyuh ini sudah diminati masyarakat karena kadar protein yang lebih besar dari salmon juga gizi yang tinggi. melalui pemanfaatan burung puyuh ini bisa menjadikan ekonomi masyarakat juga bisa berkembang. setelah latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran**

Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Quail Farm* (Studi Deskriptif di Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi)’’.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Usaha Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Quail Farm* yang diselenggarakan di Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana Pengawasan Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Quail Farm* yang diselenggarakan di Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi ?
3. Bagaimana Hasil Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Quail Farm* yang diselenggarakan di Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang sudah dijelaskan diatas, jadi tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Usaha Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Quail Farm* yang

diselenggarakan oleh Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi

2. Untuk Mengetahui Pengawasan Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Quail Farm yang diselenggarakan oleh Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi
3. Untuk Mengetahui Hasil Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Quail Farm* yang diselenggarakan oleh Cv. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi fasilitas ilmu pengetahuan juga menjadi referensi dalam memberikan inovasi baru pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat khususnya melalui usaha dengan beternak dari burung puyuh.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk pemberdaya atau pelaku usaha dalam menciptakan macam-macam lapangan pekerjaan juga menjadi ajang branding ternak burung puyuh yang bisa menjadi alternatif pemasukan ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari di masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis melakukan pencarian pada penelitian yang sudah ada sebelumnya supaya memperbanyak pengetahuan dalam menjalankan penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui *Quail Farm*, diantaranya:

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
Skripsi, Nurhadiasari, M. (2021). " <i>Peranan Pengusaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi deskriptif di PD. Ar-Rahmah, Desa Babakan, Kecamatan Wanayasa,</i>	Pemberdayaan ekonomi masyarakat di PD. Ar-Rahmah cukup baik dirasakan oleh karyawan serta masyarakat sekitar. Dengan adanya lapangan pekerjaan di sekitar tempat tinggal tidak menyusahkan masyarakat harus merantau dan meninggalkan keluarga. Dengan diadakan seperti koperasi simpan pinjam tanpa bunga itu membuat kehidupan karyawan menjadi lebih baik dan tercukupi, walaupun kadang	Persamaan : Titik fokus penelitian pada individu. Perbedaan : sasaran penelitian tidak hanya untuk masyarakat setempat melainkan untuk masyarakat secara luas, akses pemberdayaan melalui akses program pelatihan/permagangan dan wirausaha.

<p><i>Kabupaten Purwakarta)</i>”</p>	<p>karyawan yang baru dengan seenaknya meminjam dan tidak bekerja lagi, itu membuat kepercayaan untuk karyawan lain menurun karena ada rasa khawatir. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai diperlukan kerja keras dan waktu yang lumayan banyak. Karena harapan dan kenyataan harus ada kerja keras.</p>	
<p>Skripsi. Nursanti, Z. A. (2019). “<i>Peran Home Industry dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan</i></p>	<p>Proses yang dilakukan <i>Home Industry</i> yakni dengan cara pelatihan, pembinaan, dan pendampingan, kemudian peran home industri yang dihasilkan adalah pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, meratanya kesempatan kerja, kemudian membentuk masyarakat industri kecil yang tangguh, mandiri, dan</p>	<p>Persamaan : memiliki program pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Perbedaan : Fokus penelitian dan titik fokus peran bukan kepada UMKM melainkan pada individu.</p>

<i>Sumpiuh Kabupaten Banyumas)</i> ”	berkembang menjadi industri besar	
Jurnal Ilmiah. <i>Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). “Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi kasus pada kelompok wanita tani puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)”</i>	Peran kelompok wanita tani yang cukup berperan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sebanyak 97% yang dalam fungsinya kelompok tani, KWT Puncaksari banyak berperan sebagai fasilitas belajar, kategori berperan sebagai unit produksi dan sarana kerjasama	Persamaan : titik fokus penelitian pada individu/kelompok. Perbedaan : teknik pengumpulan data.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian yang Relevan

2. Landasan Teoritis

Soekanto (2012:243) menjelaskan yakni peran sebagai aspek dinamis (status). jika individu melakukan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukannya, otomatis individu tersebut sedang menjalankan suatu peranan.

3. Landasan Konseptual

- a. Pimpinan. Menurut Kouzes (2004:17), menjelaskan pemimpin yakni vionir sebagai individu yang menyetujui untuk maju pada keadaan yang tidak stabil. Pemimpin memiliki visi yang pasti dan bisa menuntun anggota atau kelompoknya untuk melakukan fungsi dan tugas pokok sebagai pemimpin.

Sejalan dengan pengertian kouzes, Menurut Sudriamunawar (2006:1), pemimpin merupakan individu yang cakap akan hal tertentu dan bisa mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Pusat Pelatihan Pertanian pada penelitian ini adalah Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang disingkat menjadi P4S. Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dibentuk berdasarkan Permentan Nomor 33/Permentan/SM230/7/2016, yang berisi Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya.

Latar belakang pembentukan Pusat Pelatihan Pertanian diantaranya :

- 1) Peningkatan kompetensi.
- 2) Standardisasi dan sertifikasi profesi.
- 3) Penumbuhan dan penguatan P4S, dan

4) Pengembangan kerjasama pelatihan. (Pemerintah Kabupaten Jombang, 2022)

P4S yakni lembaga yang pemiliknya adalah petani baik perorangan maupun secara kelompok dan berperan secara aktif pada pembangunan pertanian dalam bidang pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan (Renstra Kementan, 2015).

Training atau pelatihan yakni suatu proses dengan menggunakan macam-macam teknik yang diperuntukkan untuk mengubah sikap (attitude), keterampilan (skill) dan wawasan (knowledge) Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar agar mendapatkan dan mengembangkan keterampilan dalam jangka waktu yang padat melalui cara yang mengutamakan praktik dibanding teori (Sukino, 2013: 83).

- c. Pemberdayaan menurut Rappaport (1984) dalam Anwas (2019:49) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang diarahkan pada individu, masyarakat, organisasi hingga komunitas yang di kembangkan untuk bisa berkuasa atas kehidupannya sendiri.
- d. Ekonomi merupakan asal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata, yakni oikos dan nomos. rumah tangga yakni oikos dan nomos berarti aturan, tata. sesuai dari pemaparan diatas. sederhananya ekonomi melalui arti bahasa yakni ekonomi atau tata aturan rumah tangga. dalam kamus bahasa indonesia Ekonomi yakni hal segalanya yang berkaitan

dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang juga keuangan.

Pada satu sisi lainnya, Ekonomi yaitu pembelajaran terkait umat manusia pada urusan kehidupan biasa, mengamati perubahan sosial dan yang paling erat hubungannya dengan pencapaian dan penggunaan kebutuhan kesejahteraan yang bersifat material sesuai yang dipaparkan oleh Alfred Marshall di buku *Principles of Economics* (2009).

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi tentunya berkaitan dalam pengembangan potensi ekonomi pada individu dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan sumber daya manusia berkualitas kualitas dan pemanfaatan alam di sekitarnya.

- e. Masyarakat menurut Gusu Nurmansyah dkk (2019:46) Mendefinisikan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang menjadi golongan kesatuan yang memiliki kepentingan sama dan berhubungan yang bersifat tetap, definisi lainnya adalah masyarakat juga artinya sebagai satuan sosial pada kesatuan hidup manusia atau sistem sosial.

Koentjaraningrat (2009:115-118) menyatakan bahwa masyarakat merupakan persatuan kehidupan manusia yang bercengkrama menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat keberlanjutan, kemudian juga terikat pada suatu rasa identitas bersama. kelangsungan merupakan kesatuan masyarakat yang cirinya ada empat yaitu:

- 1) Jenis tindakan pada warga-warganya.

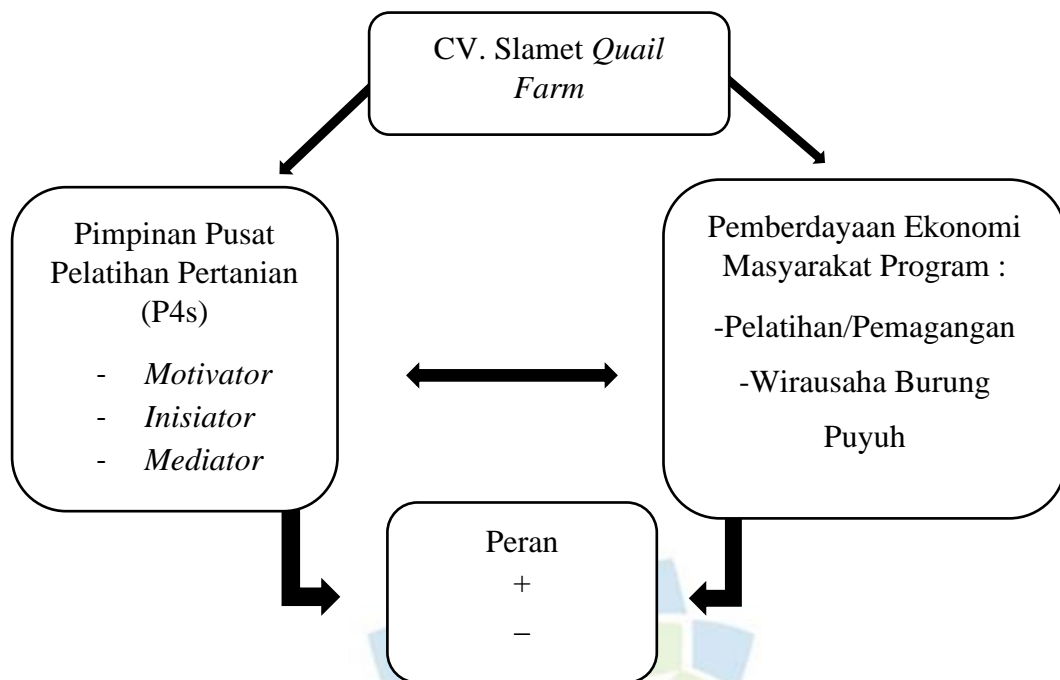
- 2) Adat istiadat.
- 3) Kelangsungan waktu, dan
- 4) Kuat akan rasa identitas yang membelenggu semua warga.

f. *Quail Farm* kata dari bahasa Inggris yang berarti Peternakan Burung Puyuh ini merupakan usaha agribisnis yang khusus pada bidang puyuh. *Farm* disini bermakna luas yang artinya proses mulai dari pembibitan, persilangan sampai penjualan telur dan daging.

Burung puyuh yakni burung yang tidak bisa terbang, memiliki tubuh yang berukuran relatif kecil, memiliki kaki yang pendek dan bisa diadu. dalam bahasa Jawa Burung puyuh disebut juga Gemak, kalau Bahasa asingnya disebut *Quail*. burung ini adalah bangsa burung liar yang kali pertama ditenakkan di Amerika Serikat pada tahun 1870 yang kemudian terus menyebar ke berbagai negara di penjuru dunia. Untuk di Indonesia burung puyuh mulai dikenal dan ditenakkan sejak akhir tahun 1979. dan sampai sekarang sudah mulai bermunculan di banyaknya kandang ternak yang ada di Indonesia. (Marsudi dan Saparinto, 2012:37).

3. Kerangka Konseptual

Dalam mempermudah alur penelitian, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Peneliti melaksanakan penelitian ini mulai dari kajian pustaka terlebih dahulu berkenaan dengan peran dalam ruang lingkup pemberdayaan ekonomi masyarakat. selanjutnya penelitian ini berfokus pada tempat pemberdayaan yaitu Pusat Pelatihan Pertanian dengan nama lengkap nya Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) yang lahir dari CV. Slamet *Quail Farm*

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pusat Pelatihan Pertanian dengan nama lengkapnya disebut Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Cilangkap SUB-1 yang dimiliki oleh CV. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang digunakan pada penelitian ini. Menurut John W Creswell (2014) konstruktivisme ini menjelaskan bahwa manusia berusaha untuk memahami bahwa dunia ini tempat bagi mereka beraktivitas dan hidup. manusia tersebut mengembangkan makna-makna yang bersifat subjektif dari pengalaman yang didapat oleh mereka, makna-makna yang diarahkan pada objek tertentu seperti objek benda atau dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan menjadi acuan sebanyak-banyaknya pada pandangan daripada keikutsertaan akan keadaan tertentu. peneliti menggunakan paradigma ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dimana Pimpinan CV. Slamet *Quail Farm* ini membangun Pusat Pelatihan Pertanian atau biasanya disebut P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) dengan kelompok tani peternak puyuh yang pada awalnya karena melihat situasi dan kondisi pada ekonomi masyarakat yang masih saja terbelenggu pada permasalahan kemiskinan. dan kemudian minimnya sumber daya petani muda setiap tahunnya yang berkeinginan untuk bekerja pada sektor pertanian yang oleh karenanya para petani kebanyakan sudah berusia lanjut. kemudian melihat peluang akan pelaku usaha beternak puyuh masih sangat jarang, sehingga membuat pak Slamet membangun Pusat Pelatihan Pertanian untuk mewadahi para peminat yang ingin memiliki bisnis dengan modal yang kecil dan hanya memakan sedikit ruang atau lahan.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Dalam buku Creswell (2014:58) dalam meneliti masalah manusia dan sosial maka kegunaan ini adalah bagian yang digunakan oleh penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukannya ini akan dilaporkan oleh peneliti berdasarkan analisa data dan pandangan yang diperoleh di lapangan yang akhirnya di dimasukkan dalam deskripsi laporan penelitian dengan detail.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel (Kuswana, 2011: 42). Melalui metode ini, penulis akan mendeskripsikan Peran Pimpinan Pusat Pelatihan Pertanian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Quail Farm* yang bertempat di CV. Slamet *Quail Farm* Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Data Kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang didiagnosis dalam bentuk gambar, kata dan kalimat (Kuswana, 2011: 43). Jenis data yang dirumuskan pada penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap fokus dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

b. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan bahan yang paling penting dan paling utama. Sumber merupakan subjek dimana data tersebut didapat (Arikunto, 2013: 172). sumber data primer dan sumber data sekunder adalah bahan untuk proses penelitian ini.

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian (Azwar, 2001: 91). pada penelitian ini menggunakan Sumber data primer yaitu pengurus Pusat Pelatihan Pertanian serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam jalannya penelitian ini.

b) Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh bukan langsung dari subjek penelitian yakni pengertian dari Data Sekunder (Azwar, 2001: 91). Data sekunder biasanya seperti data laporan atau dokumentasi yang sudah tersedia. dalam penelitian ini Sumber data sekunder dihasilkan dari dokumentasi dan informasi yang sudah ada dan bisa didapatkan dari tempat Pusat Pelatihan Pertanian.

5. Informan

a. Informan

Penelitian ini menunjuk Informan Kunci yakni Bapak Slamet Wuryadi selaku pimpinan CV. Slamet *Quail Farm* dan juga P4S lalu informan utama Bapak Kriswiyanto selaku manager CV. Slamet *Quail Farm* dan juga sekretaris P4S yang menjadi informan pendukung adalah pak Braini

selaku administrasi CV. Slamet *Quail Farm* dan P4S dan juga beberapa masyarakat yang dipilih dengan konteks sudah melakukan pelatihan.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2013:368) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* merupakan teknik dalam mengambil sampel sumber data yang disandarkan dengan pertimbangan tertentu berkaitan dengan tujuan peneliti dan studi kasus yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling utama dalam mendukung berjalannya penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpul data (Sugiyono, 2008: 308). artinya, teknik pengumpul merupakan akses dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan objek yang diteliti diantaranya:

a. Observasi

Merupakan sebuah pencatatan dan pengamatan pada fenomena yang akan diselidiki dengan sistematis dan gunanya untuk memudahkan pencatatan yang dilakukan setelah mengadakan pengamatan adalah definisi dari observasi (Suprayogo, 2003: 140). pada penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dalam memberikan pelatihan beternak burung puyuh.

b. Wawancara

Bentuk komunikasi di antara dua orang yang menggunakan seseorang untuk mendapatkan informasi dari orang yang akan menjadi sumber informasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu adalah definisi dari wawancara (Mulyana, 2006: 180).

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara teratur dan bertahap dengan menemui secara langsung maupun alat komunikasi dalam pencarian informasi. dalam penelitian ini pihak yang menjadi sumber informasi adalah Bapak Slamet Wuryadi selaku pimpinan CV. Slamet *Quail Farm* dan juga P4S lalu informan Utama Bapak Kriswiyanto selaku manager CV. Slamet *Quail Farm* dan juga sekretaris P4S yang menjadi informan pendukung adalah pak Brainy selaku administrasi dan keuangan CV. Slamet *Quail Farm* dan P4S.

c. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan kejadian yang dituangkan dalam catatan yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008: 240). Metode dokumentasi merupakan pencarian data berkenaan variabel atau hal-hal yang berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya. semua dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap data dalam proses penelitian.

Metode dokumenter merupakan cara data yang dikumpulkan melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang dalil, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dipakai untuk

mendapatkan data tentang gambaran umum Pusat Pelatihan Pertanian Pertanian dan CV. Slamet *Quail Farm* serta data lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini memakai teknik triangulasi, Sugiyono (2012:327) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data dari data dan sumber yang sudah ada. ketika peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik ini, maka peneliti sudah langsung mengumpulkan data sambil kredibilitas datanya diuji, yaitu pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

8. Teknik Analisis Data

Mappiare (2009:80) menjelaskan Penelitian kualitatif memiliki sifat analisis yakni memaparkan apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai dengan penafsiran pada arti yang terkandung di baliknya (interpretif).

Melalui data ini maka proses analisis penelitian ini dilakukan berawal dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan memakai langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1990:15) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data. merupakan proses pengumpulan data di lokasi penelitian dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan menentukan terlebih dahulu strategi dalam pengumpulan data yang dirasa tepat dan menentukan

fokus serta mendalami data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

- 2) Reduksi data. merupakan suatu bentuk analisa yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data secara rapih dan terstruktur sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.
- 3) Penyajian data. yang merupakan kegiatan pengelompokkan data yang sudah direduksi. penggunaan tabel atau lainnya ini yang digunakan dalam Pengelompokkan data.
- 4) Penarikan kesimpulan (verifikasi). proses verifikasi ini adalah kegiatan analisa yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disediakan.

